

PENGUNAAN MEDIA *VIDEO CALL* UNTUK MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF ANAK DALAM KEGIATAN MENJUMLAHKAN BENDA DI MASA PANDEMI COVID-19

Emi Rianawati
TK Aba Siti Mariyah 3 Pandak
emiriana51@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan meningkatkan aspek kognitif anak kelompok B dalam kegiatan menjumlahkan benda pada anak dengan metode *Video Call*. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas/kelompok B TK ABA Siti Mariyah 3 Pandak, Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan unjuk kerja anak. Data proses kegiatan kemampuan menjumlahkan benda dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan unjuk kerja anak dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media *Video Call*. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ini adalah penilaian observasi proses pembelajaran dengan aspek antusias, konsentrasi, dan ketepatan waktu dan penilaian unjuk kerja kemampuan menjumlah benda dengan aspek berpikir logis, berfikir kritis dan berfikir analisis. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan kemampuan menjumlah benda dengan mencapai nilai perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) anak dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain : penilaian observasi dari aspek antusias, konsentrasi, dan ketepatan waktu, penilaian unjuk kerja dari aspek berpikir logis, berfikir kritis dan berfikir analisis dan penilaian hasil karya dengan aspek aspek kemandirian, ketelitian dan kerapian dari siklus satu diperoleh jumlah prosentase sebesar 40% sedangkan di siklus dua diperoleh hasil sebesar 86.66 %. Dengan demikian dari siklus satu ke siklus dua ada peningkatan sebesar 46.66 %

Kata Kunci: Aspek Kognitif, Komputer Kemampuan Menjumlahkan Benda, Metode *Video Call*

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in the ability to improve the cognitive aspects of group B children in the activity of adding objects to children using the Video Call method. This research is a type of Classroom Action Research conducted in class/group B TK ABA Siti Mariyah 3 Pandak, Bantul. Data was collected by using observation sheets and children's performance. Data on the activity process of the ability to add up objects using quantitative descriptive, while the children's performance was analyzed with qualitative descriptive. The media used in this study used Video Call media. The method used in collecting this data is an assessment of the observation of the learning process with aspects of enthusiasm, concentration, and timeliness and an assessment of the performance of the ability to number objects with aspects of logical thinking, critical thinking and analytical thinking. The results of the Classroom Action Research from cycle I to cycle II there was an increase in the ability to number objects by achieving the development value of BSH (Developing According to Expectations) and BSB (Developing Very Well) children can be seen from several aspects including: observation assessment from the aspect of enthusiasm, concentration, and timeliness, assessment of performance from aspects of logical thinking, critical thinking and analytical thinking and assessment of the work with aspects of independence, accuracy and neatness from the first cycle obtained a percentage of 40% while in the second cycle the results were 86.66%. Thus from cycle one to cycle two there is an increase of 46.66 %

Keywords: Computer Ability to Add Objects, Cognitive Aspects, Video Call Methods

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 PAUD merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Proses pembelajaran dilakukan diarahkan untuk tercapainya kompetensi sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan 6 aspek perkembangan secara terpadu. Salah satu aspek perkembangan di PAUD adalah aspek kognitif. Dalam aspek kognitif dapat dilakukan dengan menjumlahkan benda di sekitar, diharapkan untuk anak kelompok B pada semester II ini 80% atau 12 anak dari 15 anak sudah mampu menjumlahkan benda disekitar.

Kemampuan menjumlah benda erat hubungannya dengan aspek Kognitif. Berdasarkan pengamatan peneliti pada kemampuan aspek kognitif dalam menjumlahkan benda di sekitar anak kelompok B, anak yang sudah mampu menjumlahkan benda di sekitar ada 3 anak atau 20% dari 15 anak. Ini membuktikan bahwa kemampuan aspek kognitif dalam menjumlahkan benda di sekitar anak kelompok B masih rendah.

Meskipun situasi pandemi tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran sebagai seorang pendidik pembelajaran tetap berlangsung dan tetap mematuhi protokol kesehatan dan satgas covid – 19. Berdasarkan pengalaman saya, pembelajaran selama pandemi anak-anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena tidak bertemu dengan guru dan teman-teman., APE juga tidak sevariatif di TK jadi kurang menarik dan kurang bersemangat. Pada saat pandemi ini, pembelajaran dilakukan secara daring, dimana anak didik dan guru tidak dapat melakukan pembelajaran dengan tatap muka tetapi pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Pembelajaran tatap muka tidak dilakukan karena akan menjadikan cluster penyebaran virus corona. Dengan pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan salah satu usaha untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona. Diberlakukannya pembelajaran daring, anak-anak dan guru tidak dapat bermain sambil belajar bersama

Menggunakan *video call* anak dan guru dapat saling melihat kegiatan yang dilakukan sesuai dengan arahan kamera. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Anak lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran/kegiatan dan diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Video call sebagai media guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak didik sehingga pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah diterima oleh anak didik. *Video call* adalah media komunikasi antara dua komunikasi yang dapat bertatap muka satu dengan yang lain dengan mengarahkan kamera sesuai kebutuhan. Di mana jaman sekarang penggunaan *video call* sudah tidak asing lagi. Hampir semua masyarakat memiliki alat dan dapat menggunakan perangkat tersebut.

Menggunakan *video call* pembelajaran dapat dilakukan dari rumah masing-masing tidak usah ke sekolah, orang tua tidak perlu khawatir terlambat karena anak tidak melakukan kegiatan persiapan. Orang tua tidak perlu menyediakan dana untuk membeli bekal dan uang transport, orang tua tidak khawatir dengan kuota karena *video call* dilakukan oleh guru. Orang tua cukup menyediakan waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan menjumlahkan benda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak didik kelompok B TK ABA Siti Mariyah 3 Pandak Bantul, banyak anak yang kesulitan dalam kegiatan menjumlah benda. Kemampuan menjumlah benda baru mencapai 20%. Atau 3 anak yang mencapai berkembang sesuai yang diharapkan dalam kegiatan kemampuan menjumlah benda, dari 15 anak di TK TK ABA Siti Mariyah 3 Pandak Bantul, Bantul..

Ada dua faktor penyebab rendahnya kemampuan menjumlahkan benda, faktor dari guru antara lain metode yang digunakan oleh guru kurang menarik yaitu metode pembelajaran Jarak Jauh dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan pendampingan orang tua. Dari orang tua, mungkin kurangnya pengetahuan orang tua, kurang antusiasnya orang tua dalam membimbing putra putrinya, orang tua tidak sabar tetapi ingin hasil yang baik sehingga banyak bantuan yang diberikan orang tua.

Berdasarkan permasalahan di atas maka sangat diperlukan penggunaan media dan teknik yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan anak. media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Mengapa penggunaan *video call* dapat meningkatkan kemampuan aspek kognitif dalam menjumlahkan benda di sekitar pada anak kelompok B TK ABA Siti Mariyah 3 Pandak semester II tahun 2020/2021?, Bagaimanakah penggunaan *video call* dapat meningkatkan kemampuan aspek kognitif kegiatan menjumlahkan benda di sekitar pada anak kelompok B TK ABA Siti Mariyah 3 Pandak semester II tahun 2020/2021?

Untuk memecahkan permasalahan tersebut penulis menggunakan media *Video Call*. Tujuan Penelitian untuk meningkatkan kemampuan menjumlahkan benda pada anak kelompok B.

Pengertian Media

Sadiman (2000) dalam Ramen A Purba, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Pratiwi Bernadeta Purba, Ernati Bachtiar, Akbar Iskandar, Febriyanti, Yanti, Janner Simarmata, Dina Chamidah, Dewi Suryani Purba, Bonaraja Purba. 2020, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar

Arsyad (2013) dalam Ramen A Purba, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Pratiwi Bernadeta Purba, Ernati Bachtiar, Akbar Iskandar, Febriyanti, Yanti, Janner Simarmata, Dina Chamidah, Dewi Suryani Purba, Bonaraja Purba. 2020, media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik berupa manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media Pembelajaran

Daryanto (2010) dalam Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul Yuliana, Meliani Safitri, Muhammad Musarif Jamaludin, Janner Simarmata, 2020, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga

dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Haryoko (2012) dalam Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul Yuliana, Meliani Safitri, Muhammad Musarif Jamaludin, Janner Simarmata, 2020. Media pembelajaran sebagai alat, metode dan tehnik yang di gunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu (manusia atau benda yang ada di lingkungan sekitar) yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Perkembangan Kognitif

Kata kognitif berasal dari kata Latin *cognoscere*, yang berarti tahu.

Kegiatan kognitif mencakup semua proses dan kegiatan psikologis yang terlibat dalam berpikir dan mengetahui. Kegiatan kognitif meliputi kegiatan-kegiatan yang membahas tentang bagaimana informasi diperoleh, diproses, dan diorganisir.

Perkembangan kognitif merupakan proses berkembangnya pengetahuan pada diri anak-anak sampai dewasa. Stimulus sangat perlu diberikan oleh orang dewasa baik guru maupun orang tua agar perkembangan kognitif anak dapat berjalan optimal. Stimulus-stimulus diberikan agar perkembangan kognitif anak menjadi lebih efisien dan efektif dalam pemahaman tentang dunia dan dalam proses mental mereka. Pemikiran anak-anak tidak sama dengan pemikiran orang dewasa. Karakteristik perkembangan kognitif pada setiap tahapan tergantung pada kematangan berpikirnya. Anak belum dapat memahami sesuatu yang abstrak sehingga informasi yang didapatkan tentunya menjadi sebuah informasi sampah yang tidak berguna bagi mereka. Hal tersebut terjadi karena tingkat kematangan berpikir serta mental yang masih belum dapat menerima informasi-informasi tersebut.

Perkembangan kognisi berkaitan dengan daya pikir/inteligeni yang diperlihatkan melalui kemampuan mengingat, mengenal dan memahami berbagai obyek. Sebagai contoh anak mampu mengidentifikasi alat-alat kebersihan, membedakan warna baju yang dipakai, memahami perbedaan ukuran seperti besar-kecil, tinggi-rendah, banyak-sedikit, mengingat urutan cara mencuci tangan yang benar, mengenali perbedaan pagi, siang, sore, malam dsb.

Video Call

Video Call atau Panggilan *Video* adalah teknologi dimana kita bisa berkomunikasi seperti bertatap muka/face to face langsung dengan penerima dan dengan gadget/perangkat yang terhubung ke jaringan Internet.

telpon menggunakan ponsel dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan.

Fungsi telpon video sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya secara waktu nyata (real – time)

Dari dua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *video call* adalah teknologi menggunakan telpon video dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan, dan berfungsi sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya secara waktu nyata (real-time)

Menjumlah benda

Pengajaran matematika ada anak usia dini diajarkan melalui permainan, hal ini di karenakan pada masa ini anak memperoleh pengetahuan melalui eksplorasi lingkungan yang salah satu caranya melalui permainan. Bermain merupakan wahana belajar yang pada prosesnya melibatkan proses koordinasi sensomotorik dan berpengaruh terhadap optimalisasi pencapaian beragam tugas perkembangan. Contoh pada aktivitas mengenal pola anak tidak hanya mempelajari tentang mengenal sebuah pola secara urut (kognitif), tetapi juga terjadi suatu proses koordinasi sensomotorik yang melibatkan sensori perabaan (melalui memegang beragam pola yang terbuat dari kayu), diskriminasi visual (sensori visual), serta koordinasi mata dan tangan agar sebuah pola tersusun dengan tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (buku kiat mudah membuat penelitian tindakan kelas bagi guru TK, Syamsidah, S.Pd AUD), rancangan penelitian terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut : Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Refleksi

Dengan demikian ciri utama PTK adalah : (1) masalah berasal dari latar/ kelas tempat penelitian dilakukan; (2) proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dan (3) tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pemilihan penelitian ini dianggap tepat karena masalah yang diangkat yaitu masalah yang ada di kelompok B. TK ABA Siti Mariyah 3 Pandak, Bantul, D.I.Y. Pada penelitian ini diharapkan masalah yang terjadi dapat teratasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Karakteristik dari penelitian tindakan kelas adalah dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk menginjak siklus berikutnya. Meskipun penelitian tindakan kelas dirancang secara bersiklus, tetapi penelitian tidak dapat menentukan berapa siklus yang akan dilakukan. Penelitian akan diakhiri jika masalah sudah teratasi dan terdapat

peningkatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Media *Video Call*. Penelitian dilaksanakan di TK ABA Siti Mariyah 3 Pandak, Bantul, D.I.Y. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelompok B yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Instrumen penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa instrumen Observasi saat anak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan instrumen penilaian unjuk kerja anak untuk mengetahui kemampuan menjumlahkan benda. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan menjumlahkan benda awal anak meliuti Observasi untuk mengukur perkembangan siswa, hasil unjuk kerja untuk mengetahui hasil kegiatan belajar siswa dari masing-masing individu sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan diskripsi data yaitu mendiskripsikan data melalui instrumen yang telah disediakan pada refleksi dari setiap siklus tindakan. Untuk data yang bersifat kualitatif validasinya mengacu pada tingkat berfikir ogis, berfikir analisis dan berfikir kritis. Sedangkan data kuantitatif diketahui dari hasil prosentase tingkat keberhasilan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi sebelum tindakan, kreativitas pada anak kelompok B TK ABA Siti Mariyah 3 Pandak, Bantul, D.I.Y masih kurang. Pada waktu guru memberikan materi tentang menjumlahkan benda di sekitar melalui pendampingan orang tua di rumah, anak kurang berminat terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru dan dilaksanakan dari rumah dengan pendampingan orang tua. Ada beberapa anak yang tidak mau melaksanakan, tidak memperhatikan orang tua selaku pendamping bahkan asyik bermain sendiri.

Orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media lembar kerja dan majalah. Anak diberi tugas untuk menjumlahkan dalam gambar yang ada di majalah. Dengan media tersebut anak terlihat tidak paham dengan apa yang ditugaskan, hampir semua anak dalam menjumlahkan tidak tepat, dan orang tua tidak sabar mendampingi langsung mengambil alih, mengerjakan menganyam.

Kemampuan menjumlahkan benda dengan menggunakan media LKA dan majalah dari unjuk kerja anak dari beberapa indikator yang telah ditentukan dan observasi anak dalam melakukan kegiatan seperti keaktifan, keberanian, kelancarn, ketepatan mengucap suku kata, ketepatan menyebut kata sesuai gambar, ketepatan memasang kata sesuai gambar, belum tercapai. Baru 23 % anak yang berkembang sesuai harapan dalam kegiatan membaca awal.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan anak. Hasil penyusunan tersebut : (1). Tersusunnya jadwal pelaksanaan tindakan Kelas siklus 1; (2) Tersusunnya rencana tindakan pelaksanaan kegiatan tentang materi yang akan di berikan dalam tindakan; (3) Tersedianya media atau alat yang digunakan pembelajaran; (4) Tersusunnya lembar observasi untuk penilaian dan unjuk kerja.

Tabel 1. Persentase Keberhasilan Pra Tindakan Pada Kemampuan Menjumlahkan benda

No	Komponen	Prosentase Keberhasilan
1	Observasi Proses Pembelajaran	23%
2	Penilaian Unjuk kerja anak	23 %
	Nilai rata-rata	23%

Dari hasil paparan data pra tindakan, kreativitas anak dalam dalam kemampuan menjumlahkan benda masih kurang yakni 23%. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan agar kemampuan anak dapat meningkatkan yaitu dengan menggunakan media *videoo call*. Berikut ini dipaparkan tentang hasil penelitian tindakan pada siklus 1.

Hasil Penelitian Siklus 1

Pertemuan ke I, tindakan yang dikasikan dengan kegiatan anak bersama bersama guru dengan cara guru jadwal untuk melaksanakan Video Call. Pada jadwal yang ditentukan, guru menghubungi orang tua melalui video call, orang tua menyambungkan. Guru meminta orang tua untuk memberikan HP ke anaknya, anak dan guru melakukan video call, orang tua mendampingi dan memfasilitasi apa yang diminta guru. *Video call* dimulai dengan diawali dengan kegiatan Guru mengucapkan salam, menyapa menanyakan kabar anak didik dan orang tua dilanjutkan berdoa mau belajar. Apersepsi dengan bercakap-cakap sesuai dengan sub tema tempat tinggal. Selanjutnya guru memberi penjelasan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan anak-anak dan tugas apa saja yang harus mereka laksanakan, guru mengajak anak-anak mengamati alat rumah tangga yang sudah disediakan orang tua seperti gelas, sendok, piring dan lain-lain, dan guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai kegiatan belajar melalui *video call*.

Untuk kegiatan kemampuan menjumlah benda dengan media video call, guru memperlihatkan alat rumah tangga seperti gelas, sendok, piring dan alat rumah tangga yang ada di rumah.. Guru menjelaskan cara belajar, yakni dengan cara guru memegang satu gelas, anak menirukan memegang satu gelas, kemudian gelas diletakkan di meja, dan mengambil satu gelas lagi, anak menirukan, gelas diletakkan disamping gelas yang pertama, guru menanyakan berapa gelas yang ada di meja, anak menjawab, guru menjelaskan bahwa kegiatn tadi adalah menjumlahkan benda.

Gelas satu ditambah gelas satu menjadi dua gelas. Kemudian guru meminta anak untuk melakukan sendiri dengan pendampingan orang tua, guru mengobserfasi melalui *video call*.

Dari pembelajaran tersebut, dapat diketahui bahwa anak merasa senang melakukan kegiatan. Kemampuan anak bertambah, anak mampu berfikir kritis, berfikir analisis dan berfikir logis, kemampuan menjumlah benda pada anak.

Selama proses pembelajaran kegiatan diobeservasi oleh guru/ peneliti bersama kolaborator, mengobservasi anak, menilai siapa saja yang telah melaksanakan kegiatan. Penerapan media *video call* untuk peningkatan kemampuan menjumlahkan benda siklus ke satu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Keseluruhan Komponen Pada Siklus 1

Komponen	Dalam %
1. Observasi Proses Pembelajaran	40%
a. Konsentrasi	
b. Antusias	
c. Ketepatan waktu	
2. Penilaian Hasil Karya anak	40%
a. Berpikir logis	
b. Berpikir kritis	
c. Analisis	
Nilai rata-rata	40%

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka tampak bahwa kemampuan menjumlahkan benda pada pra tindakan mencapai skor rata-rata sebesar 20%, dan pada siklus 1 mencapai skor rata-rata 40 %. Peningkatan yang terjadi pada pra tindakan ke siklus 1 mencapai 20 %. Karena kemampuan menjumlahkan benda baru mencapai 40 % dan belum mencapai 80%, maka peneliti melanjutkan tindakan penelitian pada siklus 2. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa anak yang kurang bersemangat dan kurang mandiri dalam mengikuti pembelajaran pendampingan orang tua dari rumah. Guru terlalu cepat dalam mendemonstrasikan dan memperlihatkan benda-benda terlalu cepat.

Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan pada siklus ke dua ini yang akan di revisi yakni dalam mendemonstrasikan guru lebih jelas, bertahab dan rinci. Benda yang digunakan diperlihatkan dan diucapkan berapa yang diperlihatkan.. Dalam sehari sama seperti siklus satu, lima anak yang dilakukan video caal bersama guru . Segingga satu siklus memerlukan waktu kunjung 3 kali pertemuan dimasing-masing anak

Dari pembelajaran tersebut, dapat diketahui bahwa anak merasa senang melakukan kegiatan penjumlahan. Apalagi dapat bertemu bu guru .Kemampuan anak bertambah, anak mampu bberpikir logis, berfikir analisis dan berfikir kritis

Selama proses pembelajaran,kegiatan diobeservasi oleh guru/ peneliti bersama kolaborator, mengobservasi anak, menilai siapa saja yang telah melaksanakan kegiatan. Penerapan media video call untuk peningkatan kemampuan menjumlahkan benda siklus ke dua adalah sebagai berikut:

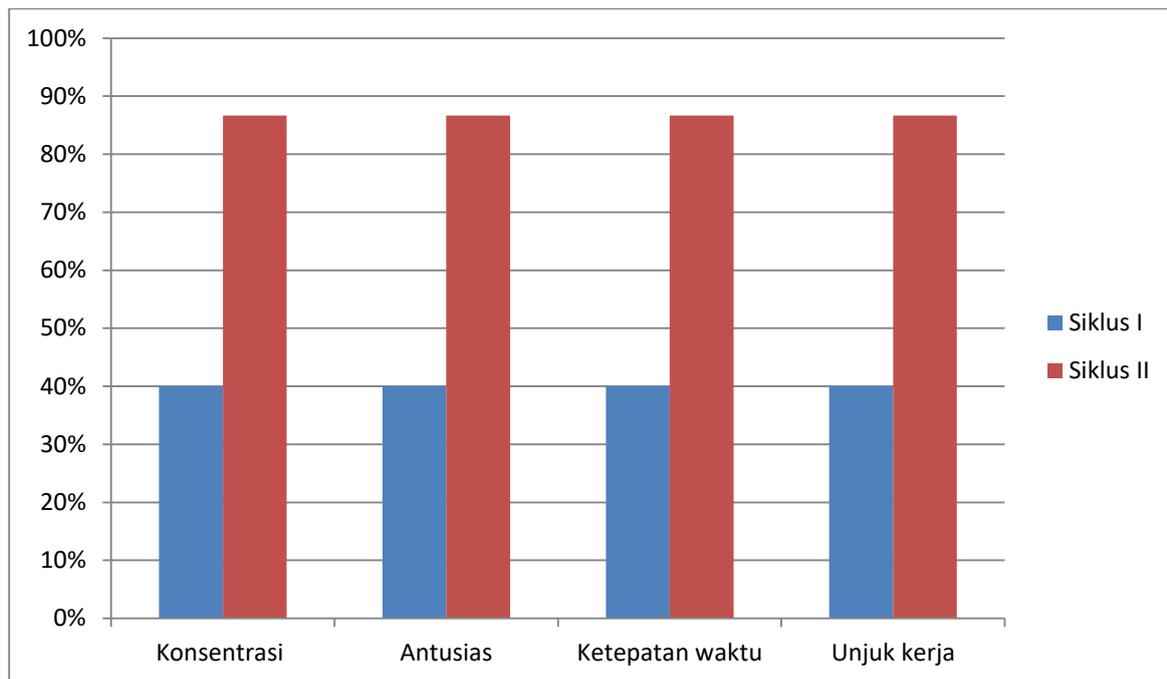
Tabel 3. Hasil Observasi Keseluruhan Komponen Pada Siklus II

Komponen	dalam %
1. Observasi Proses Pembelajaran	86.66%
a. Konsentrasi	
b. Antusias	
c. Ketepatan waktu	
2. Penilaian Hasil Karya anak	86.66%
a. Berpikir logis	
b. Berpikir kritis	
c. Analisis	
Nilai rata-rata	86.66%

Pada penelitian siklus II diperoleh rata-rata sebesar 86.66 %. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan membaca awal pada anak dari hasil penelitian siklus I sebesar 40 % dan hasil penelitian pada siklus II sebesar 86.666%. Peningkatan tersebut sebesar 46.666%. Karena kemampuan menjumlahkan benda sudah mencapai 86.666%, maka peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus II.

Akhir penelitian berdasarkan analisis data yang diperoleh, antara siklus satu dengan siklus dua banyak perubahan di semua indicator. Baik kemampuan guru dalam menyusun RPP ,maupun dalam memberikan proses pembelajaran pada anak.

Secara rerata dapat dilihat pada table di bawah ini.



Gambar 1. Diagram batang antar siklus

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka tampak bahwa pada kemampuan membaca awal pada penelitian siklus 1 mencapai skor rata-rata sebesar 40 %, dan pada siklus 2 mencapai skor rata-rata 86.666 %.

Pembahasan

Hasil penelitian menjawab semua pertanyaan penelitian, sehingga bisa memenuhi semua kriteria keberhasilan dalam penelitian. Berdasarkan diskripsi pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, penggunaan media video call memberikan kesempatan pada anak melakukan langkah-langkah atau prosedur, berusaha mengikuti proses pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir logis, berfikir analisis dan berfikir kritis untuk meningkatkan kemampuan menjumlah benda-benda meliputi konsentrasi, antusias dan tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil pembelajaran berupa kemampuan anak dalam menjumlahkan benda-benda.

Maka dapat disimpulkan bahwa media *video call* meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan cara guru menghubungi wali melalui HP dan orang tua memberikan HP ke anak untuk melakukan *Video call* dapat meningkatkan kemampuan menjumlahkan benda-benda. Pada saat proses pembelajaran, guru bersama kolaborator mengobservasi anak meliputi keaktifan. Antusias dan tepat waktu, disamping itu guru juga menilai hasil proses pembelajaran meliputi kemampuan berfikir kritis, berfikir analisis dan berfikir logis. Dengan demikian media *video call* dapat meningkatkan kemampuan menjumlahkan benda pada anak.

Dalam kegiatan peningkatan kemampuan menjumlahkan benda pada anak, media video call, merupakan media yang dapat digunakan dan aman digunakan untuk anak dalam memberikan suatu pengalaman langsung kepada anak. Artinya anak dapat menggunakan salah satu atau lebih media yang disediakan untuk kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak. Dengan video call, tujuan pembelajaran dapat dicapai. *Video call* dapat meningkatkan kemampuan menjumlahkan benda pada anak, mulai dari anak berfikir kritis, berfikir logis dan berfikir analisis sehingga menghasilkan kemampuan anak dalam menjumlahkan benda..

Dengan benda-benda yang ada di sekitar, dapat digunakan untuk menjumlahkan, anak belajar untuk berfikir kritis, berfikir realistis dan berfikir analisis. Menurut Oemar Hamalik (2002:154) dalam Nandang Kosasih. Dede Sumarna 2013. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Menurut Gagne, Dahar (2011) dalam Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono 2018. Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Alat rumah tangga dapat dijadikan media pembelajaran, sehingga anak dapat menjumlahkan benda dengan riil. Sesuai fungsi media, salah satunya agar anak dapat berfikir nyata, realistis. Daryanto (2010) dalam Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul Yuliana, Meliani Safitri, Muhammad Musarif Jamaludin, Janner Simarmata, 2020, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Haryoko (2012) dalam Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul Yuliana, Meliani Safitri, Muhammad Musarif Jamaludin, Janner Simarmata, 2020. Media pembelajaran sebagai alat, metode dan tehnik yang di gunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu (manusia atau benda yang ada di lingkungan sekitar) yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran dengan media video call dapat meningkatkan kemampuan menjumlahkan benda pada anak. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada pra penelitian komponen baik dalam penilaian observasi proses pembelajaran maupun dari hasil unjuk kerja anak, Dari hasil setiap komponen dapat diketahui skor rata-rata persentase pada pra penelitian mencapai 23%.

Pada penelitian siklus I diambil dari nilai dari rerata ketiga pertemuan, dapat dihitung rata-rata skor penilaian pada penelitian siklus I sebesar 40 %. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan pada anak dari hasil penelitian pra tindakan sebesar 23 % dan hasil penelitian pada siklus I sebesar 40 %.. Karena kemampuan menjumlahkan benda pada anak belum mencapai 80%, maka peneliti akan melanjutkan penelitian lagi pada siklus II. Belum mencapai ketuntasan apabila kemampuan menjumlahkan benda kurang dari 80%. Meskipun di Taman kanak-kanak tidak ada anak yang di katakana tuntas namun tuntas di sini dapat di artikan anak telah berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Sesuai permen 147 tahun 2013 dari Depdiknas.

Pada penelitian siklus II perolehan rata-rata pada ketiga pertemuan, dapat dihitung rata-rata skor penilaian pada penelitian akhir siklus II sebesar 86.666 %. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan pada anak dari hasil penelitian siklus I sebesar 40 % dan hasil penelitian pada siklus II sebesar 86.666%. Peningkatan tersebut sebesar 40.666 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok B TK ABA Siti Mariyah 3 Pandak, Bantul, D,I,Y dapat di simpulkan sebagai berikut : Penerapan media *Video Call* yang telah dimodifikasi dan diinovasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif dalam kemampuan menjumlahkan benda pada anak, meliputi konsentrasi, antusias dan ketepatan waktu sehingga anak mampu berfikir kritis, berfikir analisis dan berfikir realistis.. Dari kondisi awal yang mencapai KKM(Berkembang sesuai harapan dan atau berkembang sangat baik) dalam kemampuan menjumlahkan benda rata-rata ada 23 % , setelah diadakan pembelajaran dengan perubahan media meningkat menjadi 40 % pada siklus I, menjadi 86.666 % pada siklus II. Manfaat media video call, dapat meningkatkan kemampuan anak pada aspek perkembangan kognitif dalam kemampuan menjumlahkan benda.

Sebagai penutup dalam penelitian ini, peneliti Berdasarkan hasil temuan maka disarankan: Guru disarankan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak agar dapat menggunakan media video call di masa pandemi, tetapi ada kendala yaitu pada waktu dijadwalkan anak baru tidak mud.vMaka guru harus pandai-pandai mencari solusi agar anak dapat mengikuti kegiatan.Pelaksanaan pembelajarandengan *video call* dilaksanakan secara bertahap. Dengan *video call* anak dibimbing dalam menjumlahkan benda disekitar.

Tahap berikutnya anak yang sudah mampu tidak di bombing dan anak yang belum mampu perlu di beri stimulasi untuk dapat menjumlahkan benda di sekitar. Diulang beberapa kali dalam pembelajaran sampai anak yang belum mampu menjadi mampu menjumlahkan benda di sekitar dan standar kemampuan anak tercapai.

Penggunaan media komputer pada mata pelajaran Prakarya materi dasar dasar elektronika ternyata mampu meningkatkan aktivitas guru dengan kategori Baik Sekali, aktivitas siswa pada kategori Baik Sekali. Prosentase jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan serta keterampilan juga tinggi. Jika pembelajaran dilakukan dengan menyertakan media komputer, maka proses pembelajaran pada materi dasat dasar elektronika dapat dilakukan dengan baik, siswa belajar dan praktek lebih focus, mandiri, sistematis dan terukur, dengan demikian nilai pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi baik Hal ini sesuai dengan tuntutan indikator kinerja yaitu nilai pengetahuan, keterampilan dan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan media komputer, meningkat

Penggunaan Media komputer memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik untuk dapat mengoperasikan komputer serta menarik minat siswa untuk belajar. Dengan digunakannya multimedia interaktif siswa lebih mandiri dalam belajar serta membuat mereka lebih aktif.

Penggunaan media berbasis komputer dalam pengembangannya dapat digunakan untuk materi lainnya. Penggunaan media berbasis komputer masih sangat luas, sehingga dapat dikembangkan kreatif mungkin agar menarik minat peserta didik untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad (2004:36) dalam Rusman dkk 2011:218 <http://meaningaccordingtoexperts.blogspot.com/2017/04/pengertian-media-video-pembelajaran.htm> l tanggal 14 Juni 2021 jam 21.26
- Dewi Ratih Rapisa (2019). *Program latihan koordinasi sensomotorik bagian anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta.Deepublish

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat 2017.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono 2018, *Belajar dan pembelajaran Universitas Muhammadiyah Malang*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019, Paket unit pembelajaran kognitif. Pengenalan Benda di sekitar Bandung, PPPPTK TK DAN PLB

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan(2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelatihan (RP3)*

Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul Juliana, Meliani Safitri, Muhammad Munsarif Jamaludin, Janner Simarmata (2020) *media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis

Nandang Kosasih. Dede Sumarna (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung. Alfabeta

Ramen A Purba, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Pratiwi bernadeta purba, Erniati Bachtiar, Akbar Iskandar, Febrianty, Yanti, Janner Simamarta, Dina Chamidah, Dewi Suryani Purba, Bonaraja Purba (2020), *Pengantar Media Pembelajaran* Yayasan Kita Menulis

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (14)